



Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* dengan Berbantuan Media Gambar terhadap Berpikir Kreatif Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah pada Materi Sistem Pencernaan Manusia

The Effect of Treffinger Learning Model with Image Media Assistance on Creative Thinking of Class VIII Students of SMP Negeri 1 Rambah on Human Digestive System Material

Rena Lestari¹, Jismi Mubarrak¹, Eriza^{1*}

¹Prodi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pasir Pangaraian, 28560, Indonesia

*eriza455@gmail.com

Diterima: 20 Desember 2023; Disetujui: 20 Februari 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar terhadap berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah pada mata pelajaran sistem pencernaan manusia. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rambah pada bulan Juli s.d September 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu. Sampel penelitiannya adalah kelas VIII.1 (kelas kontrol), kelas VIII.3 (kelas eksperimen). Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner, kemudian data dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan atau pengaruh yang signifikan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar terhadap berpikir kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah. Hal ini terlihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci: Model pembelajaran Treffinger, Media gambar, Berpikir kreatif

Abstract

This research aims to determine whether or not the Treffinger learning model, with the help of image media, influences the creative thinking of class VIII students at SMP Negeri 1 Rambah on the subject of the human digestive system. This research was conducted at SMP Negeri 1 Rambah from July to September 2023. This type of research is experimental research. The research population was all students in class VIII of SMP Negeri 1 Rambah, Rambah District, Rokan Hulu Regency. Research samples were class VIII.1 (control class), class VIII.3 (experimental class). The research sampling technique used *purposive sampling*. Data was

collected using a questionnaire, and then the data was analyzed. The research results show significant differences or a significant influence on the Treffinger learning model assisted by image media on the creative thinking of class VIII students at SMP Negeri 1 Rambah. This can be seen from the hypothesis test results showing that the significance value is smaller than the significance level of 0.05, namely the Sig value of $0.000 < 0.05$, so H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Treffinger learning model, Image media, Creative thinking

1. PENDAHULUAN

Penggunaan model pembelajaran yang ideal sangat diperlukan dalam proses pembelajaran yang melibatkan interaksi dan hubungan timbal balik antara siswa, guru dan media pembelajaran yang tersedia. Salah satu model pembelajaran efektif dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*. Menurut Huda (2013) model pembelajaran *Treffinger* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengajak siswa berfikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan memperhatikan fakta yang ada di lingkungan sekitar lalu memunculkan berbagai gagasan atau solusi yang tepat dalam penyelesaian masalah.

Menurut Larasati (2020) salah satu keunggulan dari model *Treffinger* yaitu memiliki kelebihan pada aspek kognitif dan afektif, dimana siswa aktif dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah untuk meningkatkan kemampuan berfikir, serta dapat menerapkan pengetahuannya di lingkungan sekitar.

Penelitian sebelumnya juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Treffinger* terhadap hasil tes berpikir kreatif dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan memecahkan masalah (Khairunnisa, 2018). Dengan penerapan model *Treffinger* ini tentunya akan lebih berpengaruh apabila dengan menambahkan media pembelajaran, karena media dapat mempermudah siswa menguasai materi pembelajaran dengan tujuan menimbulkan minat, motivasi, kreativitas,

meningkatkan aktivitas siswa, dan membuat pembelajaran menjadi bermakna (Supartini, 2016). Salah satu media pembelajaran yang diterapkan yaitu dengan berbantuan media gambar.

Media gambar dapat menumbuhkan ketertarikan siswa karena dapat memberikan hubungan isi dari materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa tersebut. Dengan media gambar juga dengan pengungkapan kata-kata disertai dengan adanya gambar dapat memperlancar pemahaman siswa dan memperkuat ingatan siswa. Kemudian dengan media gambar, selain dapat dilihat, siswa juga akan memunculkan rasa ingin tahu ketika melihat gambar tersebut dengan apa yang telah di lihat di gambar tersebut, disitulah akan terciptanya kreativitas-kreativitas siswa (Malini, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru bidang studi IPA kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah, diketahui bahwa untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dari mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Rambah adalah 75. Pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Rambah nilai rata-rata ulangan siswa kelas VIII-3 sebesar 62,5.

Hasil belajar siswa masih rendah dan pemahaman siswa dalam memahami pelajaran IPA masih kurang, khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Dikarenakan siswa ada yang tidak memperhatikan saat proses belajar mengajar. Serta ketika siswa diminta untuk memberikan idenya, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan jawaban dan pendapat mereka selama pembelajaran dan

cenderung hanya mengikuti jawaban ide atau pendapat dari temannya.

Upaya yang dapat dilakukan oleh penulis yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang tepat agar dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berperan aktif serta berpikir kreatif dalam mengemukakan gagasan atau ide-ide yang dimilikinya. Maka dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar diharapkan menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan pembelajaran di SMP Negeri 1 Rambah. Khususnya dalam proses pembelajaran materi sistem pencernaan manusia.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat dan dapat menentukan pengaruh. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Rambah Kecamatan Rambah, Kabupaten Rokan Hulu pada bulan Juli s/d September 2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rambah Kabupaten Rokan Hulu yang terdiri dari 6 kelas yaitu kelas VIII/1, VIII/2, VIII/3, VIII/4, VIII/5 dan VIII/6. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak

dua kelas, yaitu VIII/1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII/3 sebagai kelas eksperimen. Dalam penelitian ini, teknik yang dipakai adalah *purposive sampling* karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian ini dengan menggunakan *posttest only* control desain. Pada desain ini terdapat dua kelompok yaitu masing masing dipilih secara acak, kelompok pertama diberi perlakuan (X) atau disebut kelompok eksperimen dan kelompok yang lain tidak diberi perlakuan atau disebut kelompok kontrol (Sugiyono, 2015).

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Kelas	Perlakuan	Angket
Eksperimen	VIII. 3	X	O1
Kontrol	VIII. 1	-	O2

Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan kuisioner atau angket yang berisi 24 pernyataan mengenai indikator berpikir kreatif. Dengan teknik pengumpulan data berupa daftar pernyataan yang telah disiapkan oleh peneliti untuk mengetahui atau menilai tingkat berpikir kreatif siswa. Adapun indikator berpikir kreatif siswa sebagai berikut (Tabel 2):

Tabel 2. Indikator Berpikir Kreatif

No	Indikator Berpikir Kreatif	Nomor item pernyataan		Jumlah Item Pernyataan
		Pernyataan +	Pernyataan -	
1.	Kelancaran	1,2,3	4,5,6	6
2.	Keluwesuan	7,8,9,10	11,12,13,14	8
3.	Orisinalitas	15,16,17	18,19,20	6
4.	Elaborasi	21,22	23,24	4
Jumlah		12	12	24

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.

Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji kolmogorov smirnov dengan menggunakan bantuan SPSS 26.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksud untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji levene dilakukan dengan menggunakan Software SPSS 26.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisa data. Uji hipotesis pada penelitian ini digunakan rumus uji-t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS uji Paired sampel t-test. Adapun kriteria pengujian adalah jika $Sig < 0,05$ maka H_0

diterima H_0 ditolak dapat dikatakan ada perbedaan secara signifikan model pembelajaran treffinger berbantuan media gambar berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa (Nuryadi *et al.*, 2017).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan nilai pengisian angket berpikir kreatif siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen, kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran treffinger berbantuan media gambar kelas VIII.1 (kelas kontrol) diperoleh nilai peringkat rerata kelas 68,2 yang berjumlah 32 siswa. Sedangkan nilai angket kelas yang diberi perlakuan Kelas VIII.3 (kelas eksperimen) diperoleh nilai peringkat rerata kelas 75,7 yang berjumlah 30 siswa.

Tabel 3. Rata-Rata Distribusi Indikator Angket Berpikir Kreatif Siswa

No	Indikator berpikir kreatif	Rerata distribusi angket		Jumlah item pernyataan
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	
1.	Kelancaran	17.2	18.7	6
2.	Keluwesan	23.7	26.6	8
3.	Orisinalitas	16.6	19.7	6
4.	Elaborasi	10.6	10.7	4
Jumlah		68.2	75.70	24

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata indikator angket berpikir kreatif siswa kelas kontrol lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Indikator Substansi kelancaran kelas kontrol 17,2 sedangkan kelas eksperimen 18,7. Indikator frekuensi keluwesan kelas kontrol 23,7, sedangkan kelas eksperimen 26,6. Indikator orisinalitas kelas kontrol 16,6, sedangkan kelas eksperimen 19,7. Indikator elaborasi kelas kontrol 10,6, sedangkan kelas eksperimen sama di angka 10,7. Dengan nilai rata-rata kelas kontrol 68,2 dan nilai rata-rata kelas eksperimen 75,7.

Uji Normalitas Angket

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Hasil

signifikansi untuk kedua kelas sampel dengan taraf signifikansi 5% dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Uji Normalitas Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	N	Sig	Nilai Angket	
			Taraf	Distribusi
			5%	
Kontrol	32	0,057	0,238	Normal
Eksperimen	30	0,200	0,242	Normal

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat nilai Signifikan untuk kedua kelas lebih besar dari taraf signifikansi. Untuk kelas kontrol dengan nilai $0,057 < 0,238$ dan kelas eksperimen $0,200 < 0,242$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Angket

Setelah diperoleh data berdistribusi normal kemudian dilanjutkan dengan uji homogenitas untuk melihat apakah data dari kedua kelas sampel memiliki varians yang homogen atau tidak. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Levene SPSS 26.

Tabel 5. Uji Homogenitas Angket Kelas Kontrol dan Eksperimen SPSS 26

Kelas	N	Levene Statistic		Kesimpulan
		Nilai Angket	Taraf signifikan 5%	
Kontrol	629,948	4,00		Varians Homogen
Eksperimen				

Dari Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Levene Statistic* 9,948. Dengan demikian kedua kelas memiliki nilai *Levene Statistic* $9,948 > 4,00$. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh memiliki varians yang homogen.

Pengujian Hipotesis

Setelah diuji prasarat pengujian, kemudian dilakukan dengan pengujian hipotesis. Data atau nilai yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah nilai skor perolehan pengisian angket. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan pada kemampuan akhir setelah peserta didik diberi perlakuan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SPSS 26

Kelas	N	Rata-rata	Sig.	Taraf signifikan 5%
Kontrol	32	22,64	0,000	1,66980
Eksperimen	30	40,95		

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan kemampuan akhir kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar diperoleh varians peringkat rata-

rata kelas 40,95, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan metode konvensional diperoleh varians peringkat rata-rata kelas 22,64. Dari tabel perhitungan diperoleh Signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi $0,000 < 1,66980$ maka H_0 ditolak.

Penelitian ini memiliki dua kelas yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar. Sedangkan pada kelas kontrol tidak diberi perlakuan menggunakan model konvensional metode ceramah dan mencatat. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar, siswa pada kelas kontrol dan siswa kelas eksperimen diberi angket berpikir kreatif siswa untuk mengetahui dan menguji kemampuan akhir setelah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil perolehan nilai angket yang didukung oleh uji antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau pengaruh secara signifikan pada berpikir kreatif siswa kedua kelas. Selanjutnya diterapkan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar pada kelas eksperimen. Skor rata-rata angket kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menerapkan model pembelajaran konvensional ceramah dan mencatat. Setelah dilakukan uji dengan menggunakan uji hipotesis parametrik *Paired Sampel t-test* diperoleh hasil.

Skor rata-rata angket kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan skor rata-rata kelas kontrol dengan signifikansi $0,000 < 1,66980$. Hasil penelitian kelas eksperimen ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar pada mata pembelajaran Biologi di SMP Negeri 1

Rambah terhadap berpikir kreatif siswa telah terbukti ada perbedaan secara signifikan terhadap berpikir kreatif siswa.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar berbeda secara signifikan terhadap berpikir kreatif siswa. Pertama, dikarenakan siswa aktif dalam belajar, merasa bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan, setiap anggota kelompok yang lebih pintar akan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok yang lain. Sehingga ide setiap anggota kelompok akan memunculkan kreativitas yang baru. Sesuai dengan pendapat Malini (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran yang ideal yaitu pembelajaran yang dapat mendorong berpikir kreatif siswa, menjadikan siswa aktif, mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, dan berlangsung dalam kondisi yang menyenangkan. Pembelajaran ideal didukung oleh guru yang ideal.

Faktor kedua, model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa dikarenakan bila guru kreatif memanfaatkan variasi media pembelajaran, maka siswa sedikit banyaknya akan ikut terpengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian Supartini (2016) yang menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena semakin guru kreatif dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih berpikir kreatif dalam belajar. Bila guru semakin kreatif dalam pembelajaran maka siswa tidak akan mengalami kejenuhan dalam mengikuti pelajaran. Guru pun akan lebih mudah menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Faktor selanjutnya, model pembelajaran *Treffinger* berbantuan media gambar berpengaruh terhadap berpikir kreatif siswa disebabkan oleh adanya perasaan keberanian siswa untuk

memunculkan ide dan gagasan. Hal ini terlihat saat peneliti hanya menjelaskan materi, siswa hanya diam di tempat duduk masing-masing. Namun berbeda saat peneliti memperlihatkan media pembelajaran dalam bentuk gambar, siswa memperlihatkan bahasa tubuh dengan mencondongkan wajahnya kedepan bahkan ada yang berdiri untuk melihat lebih jelas media gambar yang ditunjukkan sambil memunculkan beberapa pertanyaan seputar materi yang disampaikan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Royani & Muslim (2014) bahwa faktor yang mempengaruhi berpikir kreatif siswa terdiri dari faktor dari dalam diri dan dari luar diri siswa meliputi minat siswa dalam bertanya, adanya perasaan berani dalam bertanya, dan motif keingintahuan siswa.

Pengaruh model pembelajaran *Treffinger* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa juga disebabkan oleh karakteristik model yang terdapat pada setiap tahapan yang digunakan dalam langkah-langkah model pembelajaran *Treffinger* tersebut. Masing-masing tahapan diduga memiliki keunggulan dalam meningkatkan tiap-tiap indikator berpikir kreatif. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data tentang keempat indikator berpikir kreatif didapati bahwa keempat indikator yakni kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan elaborasi mengalami peningkatan dari kemampuan kelas kontrol.

Indikator keluwesan mengalami peningkatan yang tinggi, dimana untuk kelas kontrol sebesar 23,7 dan kelas eksperimen sebesar 26,6. Disusul indikator kelancaran sebesar 17,2 dan untuk kelas eksperimen sebesar 18,7. Selanjutnya indikator orisinalitas kelas kontrol sebesar 16,6 meningkat pada kelas eksperimen sebesar 19,7. Kemudian terakhir indikator elaborasi untuk kelas kontrol sebesar 10,6 dan untuk kelas eksperimen sebesar 10,7.

Hal ini sejalan dengan Sari & Dwi (2015) yang menjelaskan bahwa sebagaimana yang diketahui mengenai efektivitas model pembelajaran *Treffinger* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sangat mungkin disebabkan teknik-teknik dalam langkah-langkah model. Teknik-teknik model memiliki kesesuaian dengan indikator berpikir. Meskipun kreativitas terletak pada kemampuan menghasilkan sesuatu yang baru, tetapi kemampuan ini tidak bisa dilepaskan dengan kemampuan yang lain, yakni kelancaran dalam berpikir, kelenturan dalam memainkan gagasan, serta kemampuan mengelaborasi atau merinci gagasan itu dalam tindakan operasional.

Proses aktivitas belajar mengajar yang menyenangkan tentunya tidak tercipta begitu saja, akan tetapi pengelolaannya dirancang oleh guru dengan merancang fasilitas belajar (media), sehingga aktivitas belajar siswa menjadi dipermudah dan mendorong proses belajar siswa. Salah satu bentuk yang perlu ditunjukkan guru dalam proses meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pembelajaran yaitu memanfaatkan berbagai sumber belajar dan media pembelajaran agar mempertinggi hasil belajar yang dicapai. Sejalan Larasati (2020) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa tidak bisa langsung muncul di mahasiswa, perlu adanya stimulus-stimulus pembelajaran seperti yang terdapat pada tahapan model *Treffinger*. Hasil yang diperoleh dari proses berpikir kreatif sehingga menimbulkan pembelajaran yang bermakna bagi dirinya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaaan secara signifikan atau terdapat pengaruh secara signifikan pada model pembelajaran *treffinger* berbantuan media gambar terhadap berpikir kreatif siswa siswa kelas VIII SMP Negeri 1

Rambah. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai Signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yaitu nilai Sig 0,000 < 0,05, maka dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Khairunnisa, K., & Wisudawati, A.W. 2018. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kreativitas Berpikir Kimia pada Peserta Didik Kelas XI di SMAN 1 Sewon. *Jurnal Tadris Kimiya*, 3(1):60.
- Larasati, D.A. 2020. Pengaruh Model *Treffinger* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Musamus Journal of Primary Education*, 2(2): 131.
- Malini, I. 2021. *Pengaruh Model Pembelajaran Treffinger dengan Berbantuan Media Gambar terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sistem Peredaran Darah Kelas VIII SMP Negeri 8 Palangka Raya*. Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nuryadi, N., Astuti, T.D., Utami, E.S., Budiantara, M. 2017. *Dasar Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media
- Sari, Y.T. & Dwi, F.P. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran *Treffinger* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(2): 30-38.
- Sugiyono, S. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Supartini, M. 2016. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreatifitas

Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2): 277-293.